

KONSEP MANUSIA DALAM ISLAM: IMPLIKASINYA TERHADAP TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM

Fatimatuzzahra¹, Irawati², Ridhana³

^{1,2} MA NIPI RAKHA, ³ Pondok Pesantren Darussalam Muara Tapus

¹ fatimatuzzahra690@gmail.com, ² irawati29119@gmail.com, ³ ridhnaa27@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article History</p> <p>Published : 30 June 2026</p> <hr/> <p>Keywords</p> <p>Manusia dalam Islam, pendidikan Islam, Khalifah, Akhlak</p> <p><i>Social, emotional, child, early childhood</i></p>	<p><i>Jurnal ini mengkaji bagaimana Islam memandang konsep manusia dan tujuan pendidikan dalam perspektif Islam. Islam melihat manusia sebagai makhluk istimewa yang diberkahi akal, jasad, dan ruh, dengan tanggung jawab sebagai khalifah di bumi untuk menjaga dan memanfaatkan alam secara bijak. Pendidikan Islam berperan penting dalam mengembangkan potensi manusia secara holistik baik dari aspek intelektual, emosional, maupun spiritual dengan tujuan membentuk individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana konsep manusia dalam Islam dapat diintegrasikan dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan pengembangan pribadi secara menyeluruh. Metode yang digunakan adalah tinjauan pustaka, di mana berbagai sumber literatur tentang filsafat pendidikan dan konsep manusia dalam Islam dianalisis secara deskriptif. Hasilnya menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, sehingga manusia dapat menjalankan perannya sebagai hamba Allah dan khalifah yang bertanggung jawab. Pendidikan ini juga menekankan keseimbangan antara kebutuhan duniawi dan ukhrawi, serta mengarahkan individu untuk berperan positif dalam masyarakat.</i></p> <hr/> <p><i>This journal discusses the importance of managing and developing social and emotional intelligence in young children. The research employs a qualitative literature-based approach, with data obtained from written sources such as scientific journals and relevant books on the research topic. The aim of this study is to provide a better understanding of the management and development of social and emotional intelligence in young children and to offer guidance for educators and parents in supporting children's development in this regard. The research indicates that focusing on the development of communication skills, emotional understanding, and social interaction abilities in early childhood can help children build a strong foundation for a more successful future life. The findings also underscore the significance of creating an environment that supports the growth of social and emotional intelligence in young children. The knowledge acquired from this journal can serve as a guide for educators and parents in realizing the full potential of children in an integrated manner</i></p>
<div style="text-align: center;">  </div> <p>Copyright © 2026 Author(s)</p> <p>This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</p>	

PENDAHULUAN

Manusia, sebagai makhluk ciptaan Allah SWT, menempati posisi istimewa di antara seluruh makhluk di alam semesta. Dengan potensi jasmani, akal, dan ruh yang dianugerahkan, manusia diberi tanggung jawab besar sebagai khalifah di bumi untuk menjaga, mengelola, dan memanfaatkan alam secara bijaksana. Islam memandang manusia sebagai makhluk yang sempurna dan memiliki nilai kemuliaan, yang keberadaannya diatur dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Kemuliaan ini terletak pada fitrah, yakni potensi suci yang tertanam dalam setiap individu sejak lahir.

Dalam Islam, manusia dipandang sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang memiliki potensi unik, seperti kemampuan berpikir, perasaan, dan naluri. Potensi ini memungkinkan manusia menciptakan kemajuan serta membawa kebaikan bagi diri sendiri dan orang lain. Potensi yang dimiliki manusia menjadi landasan penting dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin dan pengelola bumi, sesuai dengan takdir yang telah ditetapkan oleh Tuhan.¹

Di sisi lain, pendidikan dalam perspektif Islam memiliki peran penting dalam membentuk manusia yang paripurna, baik dari segi intelektual, emosional, maupun spiritual. Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak mulia dan pengembangan karakter yang seimbang antara kebutuhan duniawi dan ukhrawi. Tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk individu yang beriman, bertakwa, dan mampu menjalankan perannya sebagai hamba Allah serta khalifah yang bertanggung jawab di bumi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana konsep manusia dalam Islam dapat diintegrasikan dengan tujuan pendidikan Islam untuk menghasilkan individu yang berkepribadian utuh. Dengan menggunakan metode tinjauan pustaka, penelitian ini menganalisis berbagai literatur terkait filsafat pendidikan Islam dan konsep manusia dalam Islam untuk memahami keterkaitan keduanya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang pentingnya pendidikan Islam dalam membentuk generasi yang mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan ajaran Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka dengan pendekatan deskriptif-analitis. Dalam penelitian ini, berbagai literatur, seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang membahas filsafat pendidikan Islam dan konsep manusia dalam Islam, ditelaah secara mendalam. Proses analisis dilakukan dengan mengumpulkan informasi, mengkaji, serta mengintegrasikan pandangan yang ada untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif. Dengan metode ini, penelitian dapat menguraikan

¹ Dilla Fadhillah, "Manusia dan Pendidikan dalam Sudut Pandang Filsafat Pendidikan Islam: Literature Review," *Rausyan Fikr* 18, no. 2 (2022): 46–57.

berbagai konsep utama tentang manusia dalam Islam serta bagaimana tujuan pendidikan Islam dikembangkan berdasarkan pandangan tersebut.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi konsep manusia dalam ajaran Islam dan bagaimana hal tersebut berkaitan dengan tujuan pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran pendidikan dalam membentuk individu yang seimbang dalam aspek jasmani, intelektual, dan spiritual. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menunjukkan bagaimana pendidikan Islam dapat membantu individu menjalankan tanggung jawabnya sebagai khalifah di bumi, dengan karakter yang berakhlak mulia dan bertakwa kepada Allah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Manusia dalam Perspektif Islam: Pengertian, Konsep, dan Hakikat

1. Pengertian Manusia

Manusia merupakan salah satu dari sekian banyak makhluk yang diciptakan Tuhan dan diberi banyak kelebihan dibandingkan makhluk lainnya. Manusia bukan hanya makhluk yang istimewa, tetapi juga makhluk yang unik dan utuh.² Dalam Al-Qur'an, manusia sejak keberadaannya telah dibekali dengan tiga potensi utama selain tubuh dan roh, yaitu pendengaran, penglihatan, serta akal pikiran atau perasaan. Tubuh, berkembang sesuai dengan hukum alam (sunatullah), Sedangkan ruh dan akal berkembang melalui proses pendidikan, yang membantu manusia dalam mengeksplorasi dirinya. Potensi-potensi dasar manusia ini tidak akan berkembang tanpa pendidikan. Tanpa pendidikan, manusia tidak akan memahami peran dan tugasnya sebagai makhluk Tuhan yang paling sempurna.³

Secara linguistik, manusia disebut Insan, yang berasal dari kata Arab "nasiya" yang berarti "lupa", dan jika dilihat dari kata dasarnya, al-Uns berarti "jinak". Menurut Al-Ghazali, secara terminologis manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang memiliki dua unsur, yaitu jasmani dan rohani. Namun, untuk hidup sesuai dengan kodratnya dan membedakan dirinya dari makhluk Allah yang lain, manusia harus lebih mengedepankan aspek psikisnya. Dengan demikian, manusia tidak akan kehilangan esensinya sebagai manusia.⁴ Allah melengkapi manusia dengan berbagai kemampuan seperti daya hidup, pengetahuan, kehendak, berbicara, melihat, mendengar, berpikir, dan memutuskan. Semua kemampuan ini sudah ada pada manusia sejak lahir dalam keadaan fitrah.⁵

² Saihu, "Konsep Manusia dan Implementasinya dalam Perumusan Tujuan Pendidikan Islam Menurut Murtadha Muthahhari," *ANDRAGOGI JURNAL PENDIDIKAN ISLAM* 1, no. 2 (2019): 197–217.

³ Imam Syafi'i, "Tujuan pendidikan Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2015): 151–66.

⁴ Mulyadi, "Hakikat Manusia dalam Pandangan Islam," *Jurnal Al-Taujih* 3, no. 1 (2017): 29–38.

⁵ Miftah Syarif, "Hakikat Manusia dan Implikasinya pada Pendidikan Islam," *Jurnal Al-Thariqah* 2, no. 2 (2017): 135–47.

Ada dua indikator dalam menyatakan bahwa manusia itu sempurna. Pertama, Petunjuk Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dua sumber besar dalam Islam menyebutkan bahwa manusia dianggap sempurna. Kedua, melihat kepribadian dalam kehidupan sehari-hari, bukan penampilannya.⁶ Manusia adalah makhluk tiga dimensi (terdiri dari tubuh, pikiran, dan kemampuan berpikir). Prosesnya dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor genetik dan faktor lingkungan.⁷

Allah SWT menciptakan manusia dengan sebaik-baiknya cipta (ahsanutaqwm), dan menundukkan alam semesta baginya agar dia dapat memakmurkan dan memelihara kemudian melestarikan keberlangsungan hidup di alam semesta ini.⁸ Dalam pandangan Islam, manusia adalah makhluk yang paling mulia. Kemuliaan ini didasarkan pada fitrah, yaitu tabiat suci atau potensi utama yang khusus diciptakan untuk manusia, serta akal, jasad, dan ruh yang saling melengkapi, semua merupakan anugerah dari Allah SWT. Kemuliaan manusia terlihat dari proses penciptaan hingga perjalanan hidupnya yang unik dan berkembang secara luar biasa.⁹

2. Konsep Manusia

Ungkapan Al-Quran yang digunakan untuk mewakili konsep manusia terdiri dari tiga kategori yaitu:

- a. Kata an-nas disebutkan 240 kali dalam Al-Qur'an dan terdapat pada 53 surah.

Kata An-nas merujuk pada eksistensi manusia sebagai makhluk hidup dan sosial secara keseluruhan, baik beriman maupun tidak beriman. Kata an-nas digunakan dalam Al-Qur'an untuk menggambarkan keberadaan sekelompok atau komunitas manusia yang melakukan berbagai aktivitas (kegiatan) untuk mengembangkan kehidupannya.

- b. Penamaan manusia dengan kata al-Basyar muncul 36 kali dalam Al-Qur'an yang tersebar dalam 26 surah.

Secara etimologis, al-basyar berarti kulit kepala, wajah, atau tubuh tempat tumbuhnya rambut. Aspek ini menunjukkan perbedaan biologis umum antara manusia dan hewan yang lebih didominasi rambut atau bulu. M. Quraisy Shihab berpendapat bahwa kata Basyar berasal dari akar kata yang secara umum berarti menampakkan sesuatu dengan baik dan indah. Dari kata yang sama muncullah kata basyarah yang

⁶ Asbianti Rukmana dan Khalid Al-Walid, "Konsep manusia sempurna perspektif Buya Hamka," *Paradigma: Jurnal Kalam dan Filsafat* 3, no. 2 (2021): h. 79.

⁷ Rukmana dan Al-Walid, "Konsep manusia sempurna perspektif Buya Hamka."

⁸ Heru Juabdin Sada, "Manusia dalam Perspektif Agama Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2016): 129–42.

⁹ Fadhillah, "Manusia dan Pendidikan dalam Sudut Pandang Filsafat Pendidikan Islam: Literature Review."

artinya kulit. Dalam Al-Qur'an, kata tersebut digunakan sebanyak 36 kali dalam bentuk tunggal dan satu kali dalam bentuk *mutsanna* (dua).

c. Kata “Bani Adam” dan “Zurriyat Adam”

Kata “Bani Adam” dan “Zurriyat Adam” berarti “anak Adam” atau “keturunan Adam” digunakan untuk menyebut manusia berdasarkan asal usul keturunannya. Dalam Al-Qur'an, istilah “Bani Adam” disebutkan tujuh kali dalam tujuh ayat.¹⁰

Pada hakikatnya penciptaan manusia dapat dilihat dari dua sudut pandang. Salah satunya adalah proses penciptaan Nabi Adam yang diciptakan dari tanah, dari asal jauh. Kedua, asal dekat, proses penciptaan manusia pasca Adam (keturunan Adam), dimana mereka diciptakan dari nutfah kemudian melalui proses yang panjang dan bertahap.¹¹

3. Hakikat Manusia

Secara bahasa, hakikat adalah kebenaran atau sesuatu yang sebenar-benarnya atau asal segala sesuatu. Hakikat manusia adalah kebenaran atas diri manusia itu sendiri sebagai makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT.¹³ Hakikat manusia dalam konsep Islam adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang memiliki berbagai potensi untuk berkembang dan mencapai kesempurnaan.¹²

Sebagaimana dijelaskan dalam Alquran surat al-Tiin (85) dengan istilah *insan ahsani taqwiim*. Ini berarti manusia memiliki derajat lebih tinggi secara jasmani dan rohani dibandingkan makhluk lain. Kedua, manusia dikenal sebagai *insan kamil*, yaitu makhluk yang paling sempurna dengan potensi dalam aspek jasmani, akal, hati, akhlak, sosial, seni, dan dimensi psikologis, sebagaimana dijelaskan oleh Zakiah Daradjat. Ketiga, manusia berperan sebagai khalifah di bumi, yaitu sebagai pengelola dan pemakmur bumi.¹³

Fungsi Manusia dalam Islam sebagai berikut

- a. Fungsi manusia terhadap Diri Sendiri, Manusia memiliki tanggung jawab untuk memenuhi segala kebutuhan unsur jasmani dan rohani yang harus dipenuhi dengan sebaik baiknya.
- b. Fungsi Manusia terhadap Masyarakat, Manusia harus hidup dengan rasa per-saudaraan, karena semua manusia berasal dari satu keturunan, yaitu Adam dan Hawa, dan dijadikan Allah berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar mereka saling interaksi untuk saling

¹⁰ Muaz Tanjung, “Konsep Manusia dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam Volume: 27 No: 1 Tahun: 2019,” *An-Nadwah* 27, no. 1 (2019): 46–63.

¹¹ Tri Yuliani dkk., *Filsafat Pendidikan Islam Telaah Konsep dan Aplikasi* (CV. Azka Pustaka, 2022), h. 4.

¹² Syarif, “Hakikat Manusia dan Implikasinya pada Pendidikan Islam.”

¹³ Dinasril Amir, “Konsep Manusia dalam Sistem Pendidikan Islam,” *Jurnal Al-Ta'lim* 1, no. 3 (2012): 188–200.

mengenal, tolong menolong dalam berbuat ke-baik-an dan bertaqwa.

- c. Fungsi Manusia terhadap Alam, Fungsi ini mengharuskan manusia untuk me-melihara dan mengolah alam untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya.
- d. Fungsi Manusia terhadap Allah SWT, Fungsi manusia terhadap Allah SWT tercantum dalam QS. Al-Baqarah: 21, Allah memerintahkan manusia untuk beribadah.¹⁴

B. Pendidikan Islam: Pengertian dan Tujuan Utamanya

1. Pengertian Pendidikan Islam

Menurut Mortimer J. Adler, pendidikan adalah sebuah proses di mana seluruh kemampuan dan potensi manusia dibentuk melalui pembiasaan yang baik. Proses ini melibatkan penggunaan alat-alat yang dirancang dengan kreatif untuk membantu individu, baik untuk kepentingan orang lain atau dirinya sendiri, guna mencapai tujuan tertentu, yakni pembentukan kebiasaan yang baik.¹⁵ Arti Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata Didik yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntutan, pimpinan) dalam kecerdasan moral dan pikiran.¹⁶

Kata "pendidikan" yang umum digunakan saat ini dalam bahasa Arab adalah tarbiyah, yang berasal dari kata kerja rabba. Sementara itu, kata "pengajaran" dalam bahasa Arab adalah ta'lim, yang berasal dari kata kerja alama. Oleh karena itu, "pendidikan dan pengajaran" dalam bahasa Arab adalah tarbiyah wa ta'lim, dan "pendidikan Islam" dalam bahasa Arab adalah tarbiyah islamiyah. Penggunaan kata kerja rabba (mendidik) sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW.¹⁷ Sementara itu, pengertian pendidikan Islam, menurut Omar Muhammad al-Touny al-Syaebani, adalah sebuah usaha untuk mengubah perilaku individu dalam konteks kehidupan pribadi, sosial, dan lingkungannya melalui proses pendidikan.¹⁸

2. Tujuan Pendidikan Islam

Dalam KBBI, "tujuan" diartikan sebagai arah, haluan, atau jurusan. Sementara itu, "konsep manusia" mengacu pada rancangan, ide, atau pengertian yang diambil dari peristiwa konkret, di mana manusia dianggap sebagai makhluk yang berakal budi dan mampu menguasai makhluk lain. Secara umum tujuan pendidikan adalah menjadikan manusia sebagai

¹⁴ Budi Abdullah, "Konsep Manusia dalam Islam Studi terhadap Eksistensi Manusia," *WAHANA INOVASI* 7, no. 2 (2018): 73–84.

¹⁵ Rohinah, "Filsafat Pendidikan Islam; Studi Filosofis atas Tujuan dan Metode Pendidikan Islam.," *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2013): 309–26.

¹⁶ Imam Syafi'i, "Tujuan pendidikan Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2015): 151–166.

¹⁷ Ahsanul Anam, *Filsafat Pendidikan Islam (Konsep Berpikir Berlandaskan Ajaran Islam)* (Academia Publication, 2024), h. 22.

¹⁸ Rohinah, "Filsafat Pendidikan Islam; Studi Filosofis atas Tujuan dan Metode Pendidikan Islam."

hamba Penciptanya, mampu membangun dunia dan mengelola alam semesta sesuai dengan konsep yang ditetapkan oleh Allah.¹⁹

Tujuan pendidikan Islam tidak sebatas mengisi pikiran peserta didik dengan ilmu dan materi, tetapi juga mensucikan jiwanya yang harus diisi dengan akhlak dan nilai-nilai kebaikan dan dikondisikan agar biasa menjalani hidup dengan baik.²⁰ Menurut Ahmad Tafsir, tujuan pendidikan Islam dibagi menjadi dua kategori: tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum adalah untuk menciptakan manusia yang baik, sedangkan tujuan khusus disesuaikan dengan filsafat negara, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²¹

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan Potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha kuasa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, cakap, mandiri, kreatif, demokratis dan bertanggung jawab. Muhammad Atiyah al-Abrashi berpendapat bahwa: Tujuan pendidikan Islam adalah akhlak. Menurutnya, pendidikan karakter (budi pekerti) merupakan ruh dari pendidikan Islam. Islam berkesimpulan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak merupakan ruh (jiwa) pendidikan Islam dan tujuan sebenarnya dari pendidikan Islam adalah mencapai kesempurnaan akhlak.²²

Proses pendidikan melibatkan tiga unsur utama: jasad, ruh, dan akal. Oleh karena itu tujuan pendidikan Islam dapat dibagi menjadi tiga kategori utama:

- a. Pendidikan Jasmani (al-Tarbiyah al-Jismiyah), Pendidikan jasmani bertujuan untuk membangun, memelihara, dan memperkuat tubuh dengan cara yang baik. Pendidikan jasmani didukung oleh sarana aktif dan pasif.
- b. Pendidikan Akal (al-Tarbiyah al-'Aqliyah), Pendidikan akal fokus pada pen-ingkatan kualitas pemikiran dan latihan mental yang teratur untuk mencapai kebenaran berpikir. Tujuannya adalah memperbaiki pemikiran tentang berbagai pengaruh dan realitas.
- c. Pendidikan Akhlak, Pembentukan akhlak adalah tujuan utama pendidikan Islam, yang harus diperhatikan oleh guru dan peserta didik. Pendidikan akhlak bertujuan untuk membentuk individu dengan moral yang baik, jiwa yang bersih, dan cita-cita yang

¹⁹ Deden Saeful Ridhwan, *Konsep Dasar Pendidikan Islam (Sebuah Analisis Metode Qur'ani dalam Mendidik Manusia)* (PT Raja Grafindo Persada, 2020), h. 22.

²⁰ Rustam Ibrahim, "Pendidikan multikultural: Pengertian, prinsip, dan relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam," *Addin* 7, no. 1 (2013): 129–54.

²¹ Jumrah Jamil dkk., *Konsep Pendidikan Islam* (CV. Azka Pustaka, 2023), h. 51.

²² Erwin Kusumastuti, *Hakekat Pendidikan Islam Konsep Etika dan Akhlak Menurut In Myskawash* (CV Jakad Media Pulishing, 2020).

benar berdasarkan akhlak yang tinggi.²³

Tujuan penciptaan manusia hanya untuk mengabdikan kepada Allah SWT. Oleh karena itu, tujuan pendidikan Islam adalah mendidik orang berdasarkan hukum dan nilai-nilai Islam. Landasan upaya pengembangan kepribadian utama ini adalah Al-Quran Al- dan Al-Hadits. Dalam Islam, nilai-nilai ukrawi dimasukkan karena manusia dapat mencapai kebahagiaan di akhirat dengan melakukan amal shaleh di kehidupan ini. Sebaliknya, Ukrawi merupakan tujuan akhir dalam kehidupan seorang muslim.²⁴ Abu Ahmadi mengatakan bahwa tahap-tahap tujuan pendidikan Islam meliputi:

- a. Tujuan Tertinggi/Terakhir, Tujuan tertinggi ini sejalan dengan tujuan hidup manusia dan perannya sebagai makhluk ciptaan Allah. Tujuan ini bersifat absolut, tidak berubah, dan berlaku secara umum.
 - 1) Menjadi Hamba Allah, Tujuan ini selaras dengan tujuan hidup dan pen-ciptaan manusia, yaitu semata-mata untuk beribadah kepada Allah.
 - 2) Menjadi Khalifah di Bumi, Tujuan ini adalah untuk mengarahkan peserta didik menjadi khalifah di bumi yang mampu memakmurkan dan me-lestarikannya.
 - 3) Untuk memperoleh kesejahteraan, Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Al-Qashas: 77, yang artinya: "Dan carilah apa yang dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) kampung akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaan dari (kenikmatan) duniawi".
- b. Tujuan umum, Tujuan umum pendidikan Islam adalah untuk mencapai keseimbangan perkembangan kepribadian manusia secara menyeluruh, melalui pelatihan pada aspek jiwa, intelek, rasionalitas, perasaan, dan penghayatan lahir.
- c. Tujuan khusus, Tujuan khusus adalah penerapan atau operasionalisasi dari tujuan tertinggi dan tujuan umum pendidikan Islam. Tujuan khusus bersifat relatif dan dapat berubah sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan, asalkan tetap berada dalam kerangka tujuan utama dan umum yang telah ditetapkan.
- d. Tujuan sementara, Tujuan sementara bentuk insan kamil sudah mulai tampak, meskipun dalam skala yang sederhana, dengan beberapa ciri utama yang terlihat pada pribadi peserta didik.²⁵

Tujuan pendidikan Islam erat kaitannya dengan prinsip pendidikan yang berlandaskan Al-Quran dan Hadits. Menurut Ilyasir, terdapat lima prinsip utama yang menjadi landasan dalam merumuskan tujuan pendidikan Islam, yaitu:

²³ Jamil dkk., *Konsep Pendidikan Islam*, h. 52-53.

²⁴ Abdul Wahid, "Konsep dan tujuan pendidikan Islam," *Istiqra'* 3, no. 1 (2015): h. 20.

²⁵ Sumar, "Andragogi dan Tujuan Pendidikan Islam: Analisis Konsep dalam Menyempurnakan Kehidupan Manusia," *Mawa'izh* 9, no. 1 (2018): 118-34.

- a. Prinsip integrasi (tauhid): pendidikan harus memberikan perhatian yang seimbang untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- b. Prinsip keseimbangan: keseimbangan harus tercipta antara aspek rohani dan jasmani, antara ilmu agama dan ilmu umum, teori dan praktik, serta antara nilai-nilai aqidah, syariah, dan akhlak.
- c. Prinsip persamaan dan pembebasan: Prinsip ini didasarkan pada tauhid, bahwa Tuhan adalah satu dan menciptakan semua makhluk. Perbedaan di antara mereka hanya berfungsi untuk memperkuat persatuan. Melalui pendidikan, manusia diharapkan terbebas dari kebodohan, stagnasi, kemiskinan, dan hawa nafsu.
- d. Prinsip kontinuitas dan berkelanjutan (istiqamah): Pendidikan dipandang sebagai proses seumur hidup, tanpa batas waktu, karena seseorang terus belajar sepanjang hidupnya.
- e. Prinsip kemaslahatan dan keutamaan: Jika tauhid sudah terinternalisasi dalam perilaku, moral, dan akhlak seseorang, maka dia akan memiliki motivasi untuk membela hal-hal yang membawa manfaat.²⁶

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa dalam perspektif Islam, manusia dilihat sebagai makhluk istimewa yang memiliki potensi luar biasa, baik jasmani, ruhani, maupun intelektual. Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan potensi ini, dengan tujuan utama membentuk individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia dan bertakwa kepada Allah. Melalui pendidikan, manusia diajarkan untuk memahami dan menjalankan tanggung jawabnya sebagai khalifah di bumi, serta menjaga keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat.

Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan Islam yang holistik sangat penting untuk membangun karakter dan kapasitas manusia secara menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat lebih fokus pada metode pengajaran spesifik dalam pendidikan Islam yang efektif untuk mencapai keseimbangan ini. Selain itu, penelitian juga bisa mengeksplorasi penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam konteks pendidikan modern, agar dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya berilmu, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi.

SARAN

Inilah yang dapat penulis jelaskan dalam jurnal ini, penulis sadar bahwa karya ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan saran yang membangun dari pembaca dan penulis akan

²⁶ Nabila, "Tujuan pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 5 (2021): 867–75.

terus belajar untuk biasa menghasilkan karya yang lebih baik lagi. Semoga jurnal ini bermanfaat untuk kedepannya dan dapat menjadi wawasan tambahan bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Budi. "Konsep Manusia dalam Islam Studi terhadap Eksistensi Manusia." *WAHANA INOVASI* 7, no. 2 (2018): 73–84.
- Amir, Dinasril. "Konsep Manusia dalam Sistem Pendidikan Islam." *Jurnal Al-Ta'lim* 1, no. 3 (2012): 188–200.
- Anam, Ahsanul. *Filsafat Pendidikan Islam (Konsep Berpikir Berlandaskan Ajaran Islam)*. Academia Publication, 2024.
- Fadhillah, Dilla. "Manusia dan Pendidikan dalam Sudut Pandang Filsafat Pendidikan Islam: Literature Review." *Rausyan Fikr* 18, no. 2 (2022): 46–57.
- Ibrahim, Rustam. "Pendidikan multikultural: Pengertian, prinsip, dan relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam." *Addin* 7, no. 1 (2013): 129–54.
- Jamil, Jumrah, Suharto Pulukadang, dan Alyyuddin M. Dun. *Konsep Pendidikan Islam*. CV. Azka Pustaka, 2023.
- Kusumastuti, Erwin. *Hakekat Pendidikan Islam Konsep Etika dan Akhlak Menurut In Myskawash*. CV Jakad Media Pulishing, 2020.
- Mulyadi. "Hakikat Manusia dalam Pandangan Islam." *Jurnal Al-Taujih* 3, no. 1 (2017): 29–38.
- Nabila. "Tujuan pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 5 (2021): 867–75.
- Ridhwan, Deden Saeful. *Konsep Dasar Pendidikan Islam (Sebuah Analisis Metode Qur'ani dalam Mendidik Manusia)*. PT Raja Grafindo Persada, 2020.
- Rohinah. "Filsafat Pendidikan Islam; Studi Filosofis atas Tujuan dan Metode Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2013): 309–26.
- Rukmana, Asbianti, dan Khalid Al-Walid. "Konsep manusia sempurna perspektif Buya Hamka." *Paradigma: Jurnal Kalam dan Filsafat* 3, no. 2 (2021): 76–88.
- Sada, Heru Juabdin. "Manusia dalam Perspektif Agama Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2016): 129–42.
- Saihu. "Konsep Manusia dan Implementasinya dalam Perumusan Tujuan Pendidikan Islam Menurut Murtadha Muthahhari." *ANDRAGOGI JURNAL PENDIDIKAN ISLAM* 1, no. 2 (2019): 197–217.
- Sumar. "Andragogi dan Tujuan Pendidikan Islam: Analisis Konsep dalam Menyempurnakan Kehidupan Manusia." *Mawa'izh* 9, no. 1 (2018): 118–34.
- Syafi'i, Imam. "Tujuan pendidikan Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2015): 151–66.
- Syarif, Miftah. "Hakikat Manusia dan Implikasinya pada Pendidikan Islam." *Jurnal Al-Thariqah* 2, no. 2 (2017): 135–47.
- Tanjung, Muaz. "Konsep Manusia dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam Volume: 27 No: 1 Tahun: 2019." *An-Nadwah* 27, no. 1 (2019): 46–63.

Fatimatu Zahra, Irawati, Ridhana: Konsep Manusia Dalam Islam: Implikasinya Terhadap Tujuan Pendidikan Islam

Wahid, Abdul. "Konsep dan tujuan pendidikan Islam." *Istiqlal* 3, no. 1 (2015).

Yuliani, Tri, Linda Suanti, dan Japeri. *Filsafat Pendidikan Islam Telaah Konsep dan Aplikasi*. CV. Azka Pustaka, 2022.